**Lampiran 2: Soal Instrumen Penelitian**

**SOAL INSTRUMEN PENELITIAN**

**Kemampuan Membaca : Membaca Nyaring dan Membaca**

**Dalam Hati**

**Kelas : V**

**Tahun Ajaran : 2016 / 2017**

**Sekolah : SD Negeri Gunung Sari I**

**Waktu : 45 menit**

Instrumen ini digunakan pada siswa kelas V SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan judul penelitian : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran) terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri Gunung Sari I Kecematan Rappocini Kota Makassar. Jawaban Anda dalam instrumen ini tidak mempengaruhi hasil belajar Anda di sekolah dan dijamin kerahasiaannya, serta jawaban Anda dari instrumen ini merupakan data untuk penelitian kami dalam menyelesaikan studi S1 di Program Studi Pendidikan Dasar.

1. **Identitas Siswa**
2. Nama :
3. NIS :
4. Kelas :
5. **Petunjuk Umum**
6. Periksalah dan bacalah dengan teliti soal-soal sebelum anda menjawabnya.
7. Pengisian jawaban dilakukan dengan memberi tanda (X) pada di setiap opsi yang dianggap paling benar pada lembar jawaban yang telah disediakan.
8. **Pertanyaan**

***Simaklah cerita yang dibacakan oleh guru untuk menjawab soal nomor 1-20***

1. Pokok-pokok cerita “Tersesat di Stasiun” adalah…
2. Anak tersebut bersama kedua orang tuanya ke Jakarta menengok kakek nenek pada saat liburan
3. Anak tersebut tersesat di Stasiun Gambir ketika mau pulang ke Semarang
4. Anak tersebut tersesat di Stasiun Gambir karena menuruti nasihat kedua orang tuanya
5. Anak tersebut ditolong pedagang asongan ketika tersesat dan terpisah dengan orang tuanya di Stasiun Gambir
6. Pernyataan berikut yang sesuai dengan cerita yang kalian dengarkan adalah…
7. Anak tersebut disuruh orang tuanya menunggu di loket penjualan
8. Kedua orang tua anak tersebut melaporkan kepada petugas atas hilangnya anak mereka
9. Setelah beberapa hari berada di Jakarta, anak tersebut dan kedua orang tuanya ingin pulang ke Surabaya
10. Setelah beberapa lama tidak menemukan kedua orang tuanya, anak tersebut menangis sambil berteriak-teriak memanggil kedua orang tuanya
11. Siapakah nama anak yang hilang itu?
12. Toni
13. Andi
14. Tono
15. Rahmat
16. Kemanakah anak tersebut bersama keluarganya liburan?
17. Jakarta
18. Semarang
19. Yogyakarta
20. Surabaya
21. Bersama siapakah anak tersebut pergi liburan?
22. Paman dan bibi
23. Ayah dan ibunya
24. Kaken dan nenek
25. Teman dan guru
26. Kendaraan apakah yang mereka naiki saat ke tempat liburan?
27. Kereta api
28. Bus
29. Pesawat
30. Kapal
31. Kendaraan apakah yang belum pernah ditumpangi anak tersebut?
32. Kereta api
33. Bus
34. Pesawat
35. Kapal
36. Bagaimanakah situasi pada cerita tersebut?
37. Sepi
38. Ramai
39. Kacau
40. Tertib
41. Dimanakah anak tersebut menunggu kedatangan kereta?
42. Ruang tunggu
43. Tempat pemberhentian kereta
44. Loket tiket
45. Kamar kecil
46. Kemanakah orang tua anak tersebut pergi ketika menunggu kedatangan kereta?
47. Pos penjagaan
48. Loket tiket
49. Ruang tunggu
50. Kamar kecil
51. Mengapa anak tersbut turun dari kereta ketika setelah duduk di kereta untuk beberapa waktu?
52. Tidak memiliki karcis
53. Terpisah dari orangtuanya
54. Kursi telah penuh
55. Kereta sedang bermasalah
56. Mengapa orang tua anak tersebut semakin panik ketika mencari tono?
57. Ada kereta yang diberangkatkan
58. Terjadi penculikan anak di stasiun
59. Ada anak yang jatuh di stasiun
60. Mereka ketinggalan kereta
61. Mengapa anak tersebut menangis tersedu-sedu ketika ditanya petugas stasiun?
62. Karena takut terpisah dengan orang tuanya
63. Karena tidak membeli tiket
64. Karena tidak ingin pulang ke Semarang
65. Karena tidak suka naik kereta api
66. Siapakah yang menolong anak tersebut?
67. Kondektur
68. Penumpang yang lain
69. Petugas
70. Masinis
71. Apa yang dilakukan petugas ketika menemukan anak tersebut yang terpisah dari kedua orang tuanya?
72. Berusaha menghibur dengan memberi uang untuk menghentikan tangisannya
73. Membawanya ke kantor polisi
74. Membelikan tiket untuk Tono
75. Membawanya ke pos penjagaan dan mengumumkannya lewat pengeras suara
76. Kondektur bertugas untuk…
77. Memeriksa karcis penumpang
78. Mengatur lalu lintas kereta
79. Mengumumkan informasi di stasiun
80. Mengangkat barang penumpang
81. Tempat pemberangkatan dan pemberhentian kereta disebut…
82. Terminal
83. Bandara
84. Pelabuhan
85. Stasiun
86. Bagaimana sifat orang tua anak tersebut?
87. Penyayang
88. Jahat
89. Ramah
90. Pemarah
91. Bagaimana sifat anak tersebut?
92. Suka memberi
93. Menuruti nasihat
94. Keras kepala
95. Jujur
96. Orang tua anak tersebut mengingatkan untuk…
97. Jangan mudah percaya dengan orang lain
98. Tetap rendah hati dan jangan sombong
99. Menuruti nasihat dan tidak mengulangi perbuatan
100. Tidak boleh jajan sembarangan

***Bacalah bacaan di bawah untuk menjawab soal nomor 21-40***

**Maori, Suku Pemberani dari Atas Kano**

Kebudayaannya sangat beragam. Seni ukirnya sangat menarik. Begitu pula dengan seni tatonya. Pada masa lalu mereka dikenal sebagai prajurit-prajurit tangguh dan berani. Itulah suku Maori. Suku Maori adalah penduduk asli Selandia Baru. Mereka tiba di pulau ini jauh sebelum penjelajah Eropa menemukannya.

Para ahli arkeologi maupun antropologi memperkirakan orang-orang Maori tiba di Selandia Baru antara tahun 800 hingga 1.300 M. Tidak diketahui dengan jelas mengapa mereka berlayar ke pulau ini. Namun, dari cerita lisan yang disampaikan secara turun-temurun, suku Maori menganggap bahwa mereka datang dengan perahu atau kano. Orang-orang Maori juga meyakini bahwa mereka berasal dari sebuah tempat yang disebut Hawaiki. Sayangnya, tidak diketahui secara pasti di mana letak tempat tersebut secara tepat. Tidak heran jika banyak yang menganggap cerita itu hanyalah mitos.

Kesenian suku Maori terkenal adalah tato. Namun, suku Maori tradisional membuat tato dengan cara yang berbeda. Mereka membuat tato dengan membuat torehan di kulit. Namun, cara tersebut sekarang sudah ditinggalkan karena sulit dan menimbulkan rasa sakit. Suku Maori juga terkenal sebagai pengukir yang ulung. Hasil ukirannya halus. Ukiran ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga berkaitan dengan kepercayaan mereka. Ukiran ini biasanya menjadi unsur dalam tempat tinggal, alat perang, hingga kano-kano yang mereka gunakan.

Pada abad ke-17 suku Maori berinteraksi dengan orang-orang dari Eropa. Dua abad kemudian semakin banyak orang Eropa, terutama Inggris yang datang ke pulau yang kemudian disebut Selandia Baru. Sejak itu, berangsur-angsur, kehidupan suku Maori mengalami perubahan. Bahkan konflik pun sering terjadi. Oleh karena itu pada 6 Februari 1840 ditandatangani naskah perjanjian damai Waitangi antara petinggi Inggris dan kepala suku Maori. Naskah ini memberikan jaminan hak-hak suku Maori. Tanggal 6 Februari juga diperingati sebagai hari nasional Selandia Baru.

(Sumber: Bahasa Indonesia 5 Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah Kelas V, Depdiknas 2007, hlm 71)

1. Gagasan pokok yang terdapat pada paragraf 3 ialah…
2. berisi gambaran tentang kebudayaan yang dimiliki suku Maori
3. berisi penyelidikan para ahli tentang suku Maori
4. berisi asal usul suku Maori menurut keyakinan suku Maori
5. berisi keahlian suku Maori dalam seni tato dan ukir
6. Asal mula kedatangan suku Maori digambarkan pada paragraf ke…
7. 2
8. 3
9. 4
10. 5
11. Kesenian suku Maori yang terkenal adalah…
12. Tari
13. Tato
14. Musik
15. Adu banteng
16. Suku Maori adalah penduduk asli…
17. Selandia baru
18. Australia
19. Tasmania
20. Hawai
21. Kapan suku Maori tiba di Selandia baru?
22. 700 - 1.200 Masehi
23. 800 – 1.300 Masehi
24. 900 – 1.400 Masehi
25. 1.000 – 1.500 Masehi
26. Suku Maori tiba di Selandia Baru dengan menggunakan…
27. Kayak
28. Rakit
29. Kano
30. Kapal
31. Suku Maori meyakini bahwa mereka berasal dari daerah…
32. Tasmania
33. Hawai
34. Tahiti
35. Hawaiki
36. Suku Maori tradisional membuat tato pada kulit dengan…
37. Membuat torehan
38. Menggunakan jarum
39. Membuat pola
40. Menggunakan pewarna alami
41. Mengapa suku Maori tradisional meninggalkan cara bertato mereka…
42. Sulit menemukan pewarna alami
43. Menimbulkan rasa sakit
44. Sulit menemukan alat beratato
45. Menimbulkan infeksi pada kulit
46. Selain kesenian tato, suku Maori juga terkenal dengan kesenian…
47. Musik
48. Tari
49. Ukir
50. Sastra
51. Ukiran pada suku Maori selain sebagai hiasan juga berkatian dengan…
52. Tingkat sosial
53. Usia
54. Kepercayaan
55. Pekerjaan
56. Ukiran suku Maori biasanya menjadi unsur dalam kehidupan mereka, kecuali…
57. Tempat tinggal
58. Alat masak
59. Alat perang
60. Kano
61. Suku Maori mulai berinteraksi dengan orang-orang Eropa, pada abad …
62. 15
63. 16
64. 17
65. 18
66. Pada abad ke-19, bangsa Eropa yang paling banyak berada di pulau tersebut ialah…
67. Inggris
68. Jerman
69. Belanda
70. Portugis
71. Sejak kedatangan bangsa Eropa kehidupan suku Maori mengalami perubahan, bahkan sering terjadi…
72. Kekeringan
73. Kelaparan
74. Konflik
75. Kemiskinan
76. Penandatangan naskah perjanjian antara petinggi Inggris dan kepala suku Maori dilaksanakan pada tanggal…
77. 6 Februari 1940
78. 6 April 1940
79. 6 Februari 1840
80. 6 Maret 1840
81. Naskah perjanjian damai antara petinggi Inggris dan kepala suku Maori adalah…
82. Waitangi
83. Te arawa
84. Wero
85. Iwi
86. Kapankah hari nasional Selandia Baru diperingati?
87. 6 Januari
88. 6 Februari
89. 6 Maret
90. 6 April
91. Selandi Baru terletak pada benua…
92. Asia
93. Amerika
94. Australia
95. Afrika
96. Ibu kota dari Selandia Baru adalah…
97. Nelson
98. Dunedin
99. Wellington
100. Canberra

**Cerita bahan simakan**

**Tersesat di Stasiun**

Pada liburan yang lalu, Tono pergi ke Jakarta bersama ayah dan ibunya. Mereka pergi ke Jakarta menengok kakak ayahnya yang sudah lama tinggal di sana. Mereka berangkat dari Semarang dengan naik bus patas AC.

Setelah seminggu tinggal di Jakarta, mereka pulang ke Semarang. Mereka akan pulang naik kereta api. Tono amat senang karena belum pernah naik kereta api.

Mereka naik kereta api di stasiun gambir. Tono terheran-heran melihat keramaian di stasiun. Di sana, banyak orang. Setelah itu, keretanya pun banyak dan bagus-bagus. Saat sedang menunggu kedatangan kereta, kedua orang tua Tono ingin ke kamar kecil. Tono diminta menunggu di ruang tunggu. Tiba-tiba terdengar bunyi klakson panjang pertanda kereta mau datang. Tono segera berlari ke arah bunyi tersebut. Ia berada di dekat pemberhentian kereta. Ia asyik mengamati kereta api yang baru datang. Ia sangat tertarik untuk naik kereta tersebut. Ketika sebagian penumpang turun, ia langsung menyusup naik ke kereta. Ia duduk di kursi kereta untuk beberapa waktu. Seorang kondektur menedekatinya. Kondektur itu menanyakan karcisnya, tetapi Tono tidak memiliki karcis. Akhirnya, kondektur menyuruh Tono turun. Tono menyadari kalau ia tidak bersama orang tuanya. Ia pun segera mencari mereka.

Kedua orang tua Tono terkejut ketika keluar dari kamar kecil. Mereka tidak melihat anaknya. Mereka bertanya kepada petugas di dekatnya. Tetapi petugas itu tidak tahu ke mana Tono pergi. Mereka mencari Tono. Mereka semakin panik ketika ada kereta yang diberangkatkan.

Tono pun mencari kedua orang tuanya, tetapi ia tidak menemukannya. Ia semakin panik dan takut kehilangan mereka. Akhirnya ia menangis keras sambal berteriak-teriak memanggil ayah dan ibunya. Seorang petugas mendekati Tono. Dengan tersedu-tersedu, Tono mengatakan bahwa ia berpisah dengan kedua orang tuanya. Petugas itu mengajak Tono ke pos penjagaan. Melalui pengeras suara, petugas tersebut mengumumkan bahwa telah ditemukan seorang anak laki-laki berusia 10 tahun bernama Tono.

Kedua orang tua Tono mendengar pengumuman itu. Mereka bergegas ke pos penjagaan. Akhirnya mereka menemukan Tono. Mereka pun mengingatkan kepada anaknya agar menuruti nasihat dan tidak mengulangi perbuatannya.

(Sumber: Sasebi Saya Senga Berbahasa Indonesia, Erlangga 2005, hlm. 182)

**KUNCI JAWABAN SOAL KEMAMPUAN MEMBACA**

|  |  |
| --- | --- |
| **No Soal** | **Jawaban** |
|  | B (Tono tersesat di Stasiun Gambir ketika mau pulang ke Semarang) |
|  | D (Setelah beberapa lama tidak menemukan kedua orang tuanya, Tono menangis sambal berteriak-teriak memanggil kedua orang tuanya) |
|  | C (Tono) |
|  | A (Jakarta) |
|  | B (Ayah dan ibunya) |
|  | B (Bus) |
|  | A (Kereta Api) |
|  | B (Ramai) |
|  | A (Ruang tunggu) |
|  | D (Kamar kecil) |
|  | A (Tidak memiliki karcis) |
|  | A (Ada kereta yang diberangkatkan) |
|  | A (karena takut terpisah dengan orang tuanya) |
|  | C (Petugas) |
|  | D (Membawanya ke pos penjagaan dan mengumumkannya lewat pengeras suara) |
|  | A (Memeriksa karcis penumpang) |
|  | D (Stasiun) |
|  | A (Penyayang) |
|  | C (Keras kepala) |
|  | C (Menuruti nasihat dan tidak mengulangi perbuatan) |
|  | D (Berisi keahlian suku Maori dalam seni tato dan ukir) |
|  | A (2) |
|  | B (Tato) |
|  | A (Selandia baru) |
|  | B (800-1300 Masehi) |
|  | C (Kano) |
|  | D (Hawaiki) |
|  | A (Membuat torehan) |
|  | B (Menimbulkan rasa sakit) |
|  | C (Ukir) |
|  | C (Kepercayaan) |
|  | B (Alat masak) |
|  | C (17) |
|  | A (Inggris) |
|  | C (Konflik) |
|  | C (6 Februari 1840) |
|  | A (Waitangi) |
|  | B (6 Februari) |
|  | C (Australia) |
|  | C (Wellington) |